

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Ini juga mengajarkan anak untuk menghormati sesama pemeluk agama Islam dalam kerukunan antarumat beragama, yang pada akhirnya akan menghasilkan persatuan dan kesatuan bangsa. (Monicha et al., 2020)

Nilai-nilai akhlak mengajarkan pentingnya berperilaku dan bersikap dengan baik sesuai dengan norma dan adab yang tepat. Pada akhirnya, ini dapat membantu menciptakan kehidupan sehari-hari yang tenang, damai, dan seimbang. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut di sekolah-sekolah. Pendidikan ini dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai akhlak karena dapat mengubah cara mereka berpikir sehingga mereka dapat membedakan antara hal yang baik dan yang tidak baik.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk karakter peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik. Aspek agama menjadi dasar utama dalam membimbing anak-anak untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip moral di pesantren sangat penting

dan tercermin melalui contoh dalam proses pendidikan. Hal serupa juga harus diterapkan pada sekolah formal dengan melibatkan semua elemen di dalamnya. Pendidik dapat menggunakan metode melalui contoh pribadi, diskusi, atau kegiatan belajar mengajar. Memilih metode yang tepat akan memudahkan penerapan nilai pendidikan kepada siswa. (Monicha et al., 2020)

Pesantren sekarang dimiliki dan diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat. Pesantren tidak hanya berfokus pada hal-hal keagamaan; mereka telah berkembang untuk mencakup hal-hal sekuler atau profan juga. Akibatnya, pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang sangat penting untuk pembangunan nasional.

Sistem pendidikan yang mampu mengubah dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh adalah penyebab keberhasilan pesantren hingga saat ini. Pendidikan di pesantren tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga termasuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang terjadi di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, lulusan pesantren selalu memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. (Pairin, 2019)

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Wali Songo Putri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kawasan Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Pesantren ini memiliki 4 jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Jenjang pendidikan tersebut yaitu TA Al Manaar, MI Mambaul Huda, Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah dan Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki santri dari berbagai daerah di Indonesia. Para santri, khususnya santriwati, datang dari latar belakang sosial, budaya, dan bahasa yang beragam, mulai dari Jawa, Sumatra, hingga kawasan Indonesia Timur. Perbedaan bahasa dan budaya ini tentu melahirkan dinamika tersendiri dalam proses pendidikan, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Keberagaman tersebut di satu sisi menjadi tantangan, namun di sisi lain merupakan kekayaan yang dapat membentuk karakter santri yang terbuka, toleran, serta berlandaskan nilai-nilai Islami.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penanaman nilai merupakan aspek yang sangat penting. Menurut Abuddin Nata (2016), pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih jauh bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 4: *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."* Ayat ini menegaskan bahwa akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam, sehingga upaya menanamkan nilai-

nilai Islami pada santriwati menjadi kebutuhan yang mendesak di tengah arus globalisasi dan degradasi moral yang melanda generasi muda.

Dalam konteks pesantren, pembentukan karakter Islami santriwati tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi keunikan di Pondok Putri Wali Songo Ngabar. Di tengah perbedaan latar belakang santriwati, terdapat sebuah organisasi khusus yang berperan penting dalam mendampingi dan membimbing mereka, yaitu organisasi **Al-Uswah**. Organisasi ini berada di bawah naungan Majelis Pembimbing Santri dan memiliki tugas utama dalam menanamkan serta mengawasi penerapan adab dan akhlak santriwati dalam kehidupan sehari-hari.

Peran organisasi Al-Uswah sangat strategis, karena secara langsung berinteraksi dengan santriwati dalam pembiasaan nilai-nilai Islami. Contohnya, mengingatkan santriwati agar tidak duduk atau makan sembarangan, membiasakan doa sebelum makan, doa sebelum belajar, hingga menegur perilaku yang kurang sesuai dengan adab Islami. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi benar-benar diamalkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk kebiasaan (habit) yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam keseharian, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami.

Dengan demikian, penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui peran organisasi Al-Uswah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar menjadi sangat relevan. Selain menjawab kebutuhan akan pembinaan akhlak di tengah keberagaman latar belakang santriwati, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pendidikan karakter Islami di pesantren, sehingga melahirkan generasi muslimah yang berilmu, beradab, dan siap menghadapi tantangan zaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?
3. Apa Dampak dari proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santriwati di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada santriwati di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

3. Untuk mengetahui dampak proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada santriwati di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi semua orang khususnya bagi para santriwati dan ustadzah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat masyarakat, terutama yang terlibat dalam proses pembelajaran penanaman akhlak agar lebih meningkatkan lagi rasa sopan santun dan rasa menghormati terhadap ustadzah.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai akhlak peningkatan santriwati guru sehingga menjadi kontribusi yang positif bagi masyarakat luas khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Dan dapat dijadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

3. Untuk menilai keberhasilan dan pencapaian program penelitian, memberikan saran atau referensi, dan mendorong penelitian lebih lanjut.

